

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu dalam diri manusia sebagai upaya memberikan pengalaman belajar terprogram pada pendidikan formal, non-formal, informal di sekolah, dan luar sekolah, berlangsung seumur hidup (Mudyahardjo, 2010: 6). Menurut Soyomukti (2016: 21), arti pendidikan itu sendiri menimbulkan berbagai macam pandangan, bagaimana pendidikan harus diselenggarakan dan metode seperti apa yang harus dipakai.

Pendidikan tidak terlepas dari peranan pengajar, sehingga pengajar harus memiliki kreativitas yang tinggi agar suasana kelas menjadi efektif. Menurut Hamruni (2011: 29), pembelajaran efektif perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antar siswa menciptakan suasana kondusif. Hubungan dan kerja sama antar siswa yang terjalin dengan baik memungkinkan siswa untuk menikmati proses belajar dan saling mendukung satu sama lain. Dengan demikian aktivitas belajar menjadi menyenangkan.

Proses pembelajaran yang menyenangkan membutuhkan strategi yang menarik. Strategi pembelajaran meliputi pendekatan, metode, dan sumber belajar yang digunakan. Strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena strategi pembelajaran dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Sanjaya, 2006: 147). Selain dapat merangsang peserta didik untuk belajar, penggabungan metode juga memberi pembelajaran bermakna (Mariyaningsih, 2014:58). Peran

seorang guru adalah menjadi fasilitator belajar, serta seorang sutradara bagi berlangsungnya sebuah proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat al-Kahf: 66 sebagai berikut:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَني مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: *"Musa berkata kepada Khidhr "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu" (QS. al-Kahf : 66).*

Dari ayat ini dapat diambil pokok pemikiran mengenai seorang pendidik hendaknya menuntun dan mengajarkan anak didiknya, memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu, mengarahkan peserta didiknya sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya. Hal ini perlu dilakukan karena zaman akan selalu berubah seiring berjalannya waktu.

Menurut Sutardi, dkk (2013: 74), dalam proses pembelajaran berpengaruh dengan aktivitas belajar peserta didik. Guru dituntut mampu menggunakan metode mengajar secara stimulan agar menghidupkan suasana pengajaran dengan baik. Pemilihan metode yang tepat akan membantu siswa menumbuhkan sikap yang baik dan hasil belajar yang meningkat.

Hasil observasi awal baik secara langsung di kelas maupun wawancara dengan guru di kelas X MIA dapat diketahui bahwa proses pembelajaran kurang optimal. Hasil pengamatan langsung di kelas memperlihatkan bahwa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan. Hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa materi biologi sulit dipahami karena banyak materi terutama mengingat nama-nama latin, proses biologis, dan sebagainya. Persentase nilai siswa kelas X MIA di bawah KKM yaitu 70 diketahui siswa kurang optimal, tetapi masih

ada remedial untuk perbaikan nilai sehingga mencapai KKM. Di sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas X MIA MAN 2 Palembang.

Terkait hal tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran diperlukan seperangkat komponen yang di dalamnya mencakup tujuan, bahan metode, dan penilaian (Dessy dan Mahmudah, 2015: 12). Menurut Hamruni (2011: 7), metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar dalam komponen pendidikan. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal (Sanjaya, 2006: 147).

Metode pembelajaran yang digunakan sekolah MAN 2 Palembang masih menggunakan metode ceramah dan hanya sesekali menggunakan metode diskusi. Metode tersebut kerap kali membosankan untuk materi biologi dan diperlukan metode yang baik dalam menciptakan suasana yang menarik. Menurut Ambarini, dkk, (2013: 2), dengan penerapan metode yang tepat, proses pembelajaran semakin efektif sehingga mengurangi kebosanan belajar, bahkan dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa.

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar untuk menggantikan proses atau sesuatu yang asli dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini menunjukkan bahwa simulasi merupakan sebuah metode pembelajaran (Risma, 2016: 4). Metode simulasi merupakan salah satu metode yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar bagi siswa. Metode ini menekankan pada keaktifan peserta didik dalam membangun konsep ataupun pengetahuan yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi (Daru dan Kiromim, 2012: 105). Peserta didik dituntut aktif dalam belajar mengembangkan kreativitasnya,

karena melalui metode simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan (Alamsyah dan Andi 2015: 243). Metode pembelajaran ini sengaja dirancang untuk bertindak atau mencoba suatu kondisi sebenarnya akan terjadi atau dilakukan. Simulasi yang dimaksudkan bukan menggunakan objek benda, melainkan kegiatan mengajar bersifat pura-pura (Irham dan Melisa, 2013: 3). Dalam metode ini, pendidik bersikap interaktif dalam pembelajaran atau mediator dari lingkungan bagi dalam pembelajaran tersebut (Daru dan Kiromim, 2012: 105).

Penelitian yang dilakukan oleh Irham dan Melisa (2013: 14), berjudul “Penerapan Metode Simulasi Tentang Perkembangbiakan Vegetatif Buatan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji Kabupaten OKU Timur”, menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara penerapan metode simulasi dengan hasil belajar siswa yaitu r_t lebih kecil dari r_o $0,37 < 0,832 > 0,478$.

Metode simulasi menuntut peserta didik untuk lebih mengikuti pengarah belajar menggunakan situasi tiruan agar memahami keterampilan pada materi pembelajaran. Salah satu materi biologi yang dapat diaplikasikan dengan metode tersebut, yaitu materi virus. Menurut Campbell dan Reece (2010: 412), dari bahasa Latin kata virus berarti “racun”, kesulitan siswa dalam memahami materi virus karena merupakan organisme yang sangat kecil (mikroskopis) sulit dilihat tanpa alat bantu. Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH METODE SIMULASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PEMBELAJARAN VIRUS DI KELAS X MAN 2 PALEMBANG”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yaitu apakah terdapat pengaruh metode simulasi terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pembelajaran virus di kelas X MIA MAN 2 Palembang?

C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah, maka batasan masalah dari penelitian yaitu aspek yang diukur pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah kelas X MIA MAN 2 Palembang dengan materi pembelajaran pada Bab Virus.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode simulasi terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pembelajaran virus kelas X MAN 2 Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran biologi serta dapat juga menambah wawasan keilmuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode simulasi terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pembelajaran virus di kelas X MAN 2 Palembang. Sehingga penelitian yang

dilakukan ini kelak dapat menjadi acuan atau pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi siswa, dapat membangun pengalamannya sendiri melalui kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan proses lainnya yang dimiliki siswa itu sendiri, seperti: mengamati, mengklasifikasikan, menafsirkan, memprediksi, berhipotesis, dan mengkomunikasikannya.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan alternatif pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi serta menambah referensi yang telah ada di sekolah sehingga guru dapat memberikan alternatif metode pembelajaran jika siswa merasa bosan.
- c. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan agar peneliti lebih terampil dalam menggunakan metode pembelajaran yang ada, khususnya dalam metode pembelajaran simulasi. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan bahan informasi tentang penggunaan metode simulasi untuk kepentingan penelitian selanjutnya.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan atau pijakan bagi sekolah sekaligus sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan hal-hal yang berhubungan dengan materi pembelajaran khususnya pembelajaran Biologi.